

BAB 7

LANDASAN PERANCANGAN

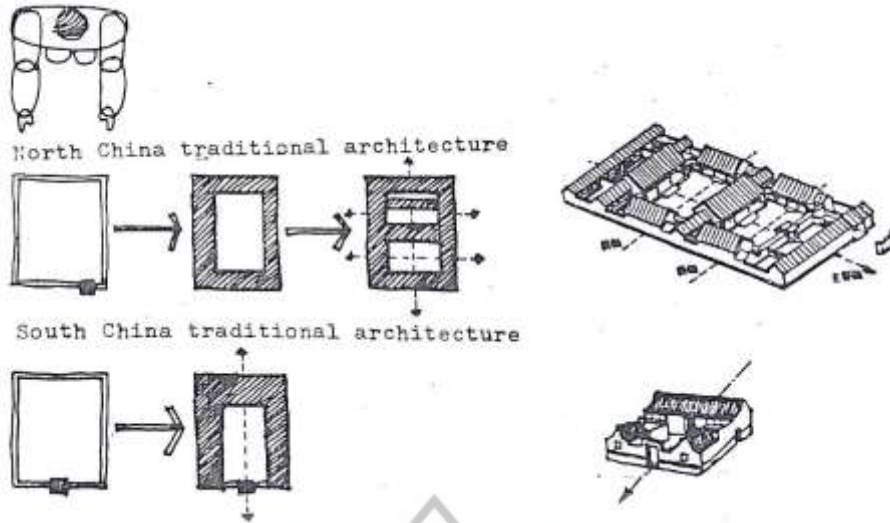
7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Landasaan perancangan tata ruang bangunan dari Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini menggunakan konsep tata ruang arsitektur tradisional Tiongkok. Konsep tata ruang arsitektur tradisional Tiongkok diilhami dari ilmu Feng Shui yang mempercayai bagaimana manusia dan surga serta bumi dapat hidup dalam harmoni dan untuk memperbaiki kehidupan dengan menerima Qi positif. Dalam perkembangan tata ruang arsitektur tradisional Tiongkok terdapat 2 (dua) filosofi yang mempengaruhi, yaitu :

1. **Tien Yuan Ti Fang** adalah filosofi Tionghoa yang mengatakan bahwa bumi sebenarnya memiliki bentuk persegi dan langit memiliki bentuk bulat. Filosofi ini diterapkan tata ruang arsitektur tradisional Tiongkok, dimana bangunan yang berfungsi untuk kepentingan religius memiliki bentuk dasar lingkaran sedangkan untuk permukiman masyarakat memiliki bentuk dasar kotak.
2. **Yin Yang** adalah filosofi Tionghoa yang menggambarkan tentang dua kekuatan yang saling berhubungan dan bertentangan dalam dunia ini namun juga tidak dapat dipisahkan dan dapat membangun satu sama lain. Inti dari Yin Yang ini adalah keseimbangan. Dalam arsitektur juga dapat diartikan sebagai keseimbangan antara makhluk hidup dan alam. Aplikasi Yin-Yang dalam tata ruang bangunan arsitektur Tradisional Tionghoa adalah penggunaan sumbu Utara Selatan dan Timur Barat.

Terdapat 2 jenis arsitektur tradisional Tiongkok yaitu arsitektur tradisional Tiongkok Utara dan arsitektur tradisional Tiongkok Selatan. Karena mayoritas leluhur Tionghoa berasal dari bagian Tiongkok Selatan, maka arsitektur tradisional Tiongkok yang diterapkan di Indonesia banyak mengambil unsur-unsur dari arsitektur tradisional Tiongkok Selatan.

b Chinese architecture



Gambar 47 Tata Ruang Bangunan Arsitektur Tradisional Tiongkok

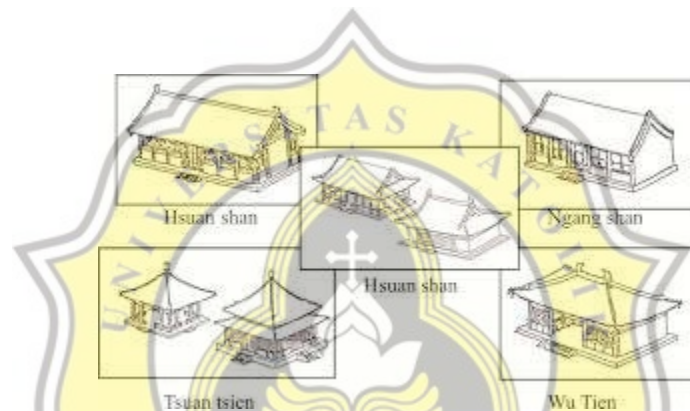
Sumber: The Architecture of Lasem

Tata ruang yang digunakan ini juga beradaptasi dengan kondisi iklim tropis dengan dimunculkannya courtyard di bagian tengah kompleks bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk cahaya terang langit masuk ke dalam bangunan-bangunan yang ada di kompleks ini dan juga memudahkan udara untuk melewati setiap bangunan-bangunan yang ada di kompleks ini. Bangunan-bangunan yang ada dalam kompleks ini pun tidak *bulky* / dibuat tipis sehingga dapat memudahkan cahaya dan udara untuk masuk ke dalamnya.

7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Landasan perancangan bentuk bangunan dari Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini menggunakan bentuk dari bangunan-bangunan yang ada dalam arsitektur tradisional Tiongkok. Terdapat beberapa komponen bangunan yang khas dari arsitektur tradisional Tiongkok yaitu bentuk atap, dinding dan podium.

Terdapat 5 bentuk atap dalam arsitektur tradisional Tionghoa. Setiap bentuk atap memiliki filosofi yang berbeda berdasarkan hirarki fungsi bangunannya sendiri, semakin penting fungsi bangunan tersebut maka semakin bervariasi dan mewah juga bentuk atapnya.



Gambar 48 Bentuk Atap Arsitektur Tradisional Tionghoa
Sumber: Handinoto, 2008

Bentuk atap yang akan dipakai dalam proyek ini hanyalah 2 macam saja karena proyek Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini hanya memiliki fungsi sebagai aula (untuk pertunjukkan indoor dan tempat latihan dan fungsi-fungsi umum). Pemilihan atap ini juga berdasarkan kesederhaan bentuknya sehingga dapat lebih mudah untuk memadukan antara unsur lama dan unsur baru. Bentuk-bentuk atap itu adalah :

1. Atap Jurai / Wu Tien
2. Atap Pelana
 - Atap Pelana Dengan Dinding Kayu
 - Atap Pelana Dengan Dinding Tembok



Gambar 49 Atap Jurai. Hall of Supreme Harmony, Forbidden City

Sumber: www.google.com

Bentuk atap pelana dengan dinding tembok yang akan dipakai ini nantinya bentuknya akan ditransformasi sehingga tidak monoton dan lebih berkesan modern seperti gambar di bawah ini.



Gambar 50 Atap Pelana Dengan Dinding Tembok

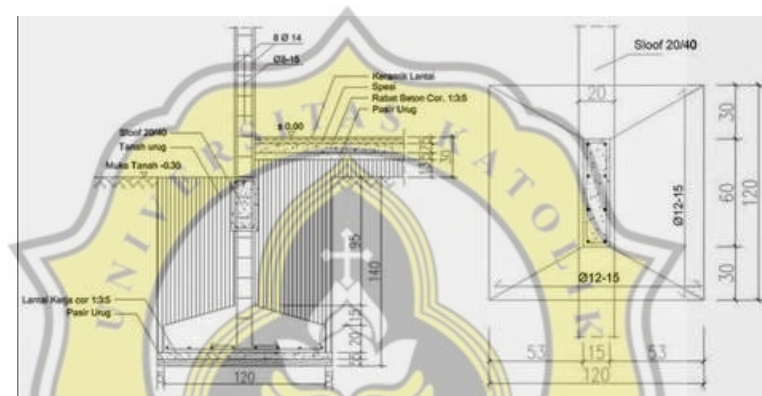
Sumber: www.skyscrapercity.com

Dalam arsitektur tradisional Tiongkok, bangunan pada umumnya dibangun diatas podium untuk menghindari kelembaban dari kaki kolom dan dinding serta membuat lantai lebih hangat. Terdapat juga balustrade yang memiliki beragam desain yang berfungsi sebagai keamanan supaya tidak jatuh.

7.3 Landasan Perancangan Stuktur Bangunan

I. Pondasi

Berdasarkan jumlah lantai bangunan yang sebanyak dua – tiga lantai maka jenis pondasi yang akan digunakan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah pondasi footplate lajur. Pondasi footplate lajur merupakan pondasi yang bekerja menahan beban secara menerus dari kolom dan balok/sloof yang penempatannya sepanjang dengan peletakan balok/sloof bangunan. Terbuat dari beton bertulang yang berbentuk persegi maupun persegi Panjang.



Gambar 51 Pondasi Footplate

Sumber: www.google.com

Namun karena tanah yang terdapat pada lokasi tapak terpilih merupakan tanah endapan alluvial yang gembur maka diperlukan perbaikan tanah dengan menggunakan metode stabilisasi pasir yang akan mempersolid bagian bawah.

II. Struktur

Berdasarkan pola kegiatan, pola organisasi ruang dan kebutuhan ruang, maka jenis struktur yang digunakan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah struktur rangka yang plat lantainya ditopang oleh balok pada keempat sisinya yang kemudian bebannya akan diteruskan ke kolom atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *Two Way Slab*. Jenis struktur *Two Way Slab* ini dapat menggunakan material beton bertulang maupun baja. Kebanyakan bangunan yang berarsitektur tradisional Tionghoa juga menggunakan jenis struktur two way slab, namun dengan menggunakan material kayu.



Gambar 52 Struktur Rangka Two Way Slab

Sumber: www.google.com

III. Struktur Rangka Atap

Berdasarkan jenis kegiatan, kebutuhan ruang dan persyaratan ruang yang akan dinaungi oleh atap bangunan serta ingin menonjolkan citra bangunan Neo Vernakular maka terdapat beberapa jenis struktur rangka atap yang akan digunakan pada proyek Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini, yaitu :

a. Kuda Kuda Beton

Kuda kuda beton dipilih karena memiliki bentang sampai dengan 10-12 yang dapat langsung ditopangkan ke balok tanpa harus menggunakan penopang dibawahnya seperti kuda-kuda kayu. Selain itu, kuda kuda beton juga dapat dibentuk secara lengkung. Kuda-kuda beton sering dipakai dalam bangunan berarsitektur tradisional Tionghoa, contohnya adalah Klenteng Sam Poo Kong. Kuda kuda beton juga merupakan representasi dari arsitektur modern yang dimasukkan dalam Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini.



Gambar 53 Struktur Kuda Kuda Beton
Sumber: dokumen pribadi

b. Kuda Kuda Kayu

Kuda-kuda kayu merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari arsitektur tradisional Tionghoa. Kuda-kuda kayu dalam arsitektur tradisional Tionghoa memiliki bentuk unik yang gording-gordingnya langsung ditopang menggunakan balok-balok vertikal yang dinamai dengan istilah tonggak ratu dan tonggak raja pada bagian tengahnya. Lalu di bagian bawah tonggak-tonggak tersebut terdapat balok-balok horizontal yang akan meneruskan beban ke kolom.



Gambar 54 Struktur Kuda Kuda Kayu Bangunan Tradisional Tionghoa
Sumber: Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota

7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

I. Lantai

Untuk lebih memperkuat citra bangunan yang bertema asitektur Neo Vernakular Tionghoa, maka dipilih beberapa jenis material untuk lantai bangunan yang biasanya juga dipakai pada bangunan tradisional Tiongkok, berikut adalah daftarnya :

a. Granit

Lantai granit dipilih karena dapat memberikan kesan mewah pada bangunan. Selain itu, lantai granit juga sering digunakan dalam bangunan berarsitektur tradisional Tionghoa seperti bangunan klenteng dan rumah tinggal.



b. Beton Ekspos

Beton ekspos dipilih karena dapat memperkuat citra bangunan Neo Vernakular yang merupakan gabungan dari arsitektur modern dan tradisional. Beton ekspos merupakan representasi dari arsitektur modern di dalam proyek pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini. Selain itu, beton ekspos juga low maintenance sehingga tidak dibutuhkan perawatan khusus.



Gambar 56 Beton Ekspos
Sumber: www.google.com

c. Tegel Kunci

Tegel kunci dipilih karena memiliki motif-motif yang beragam yang juga merupakan sebuah karya seni. Tegel kunci mempunyai kesan kebudayaan yang kuat sehingga cocok untuk dipakai pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini.



Gambar 57 Tegel Kunci
Sumber: www.google.com

II. Dinding

a. Bata Merah

Untuk lebih memperkuat citra bangunan yang bertema asitektur Neo Vernakular Tionghoa, maka dipilih material dinding bangunan batu bata merah yang biasanya juga dipakai pada bangunan tradisional Tiongkok. Batu bata merah dalam arsitektur tradisional Tiongkok dapat diekspos dan dapat juga diplester lalu dicat dengan warna putih.



Gambar 58 Bata Merah
Sumber: www.google.com

Pemasangan batu bata merah juga dapat divariasikan sehingga tidak terkesan monoton. Bisa juga dipasang secara berongga sehingga memungkinkan udara untuk masuk ke dalam bangunan.



Gambar 59 Variasi Pemasangan Bata Merah
Sumber: www.google.com

b. Kaca Tempered

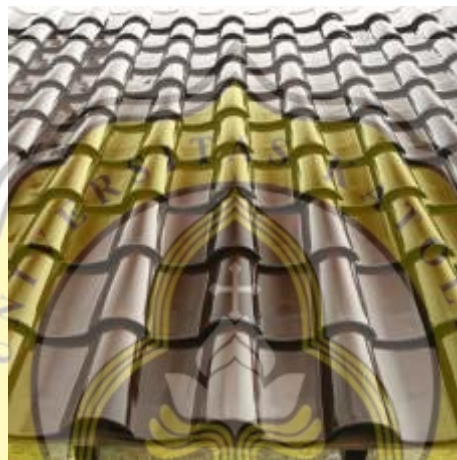
Kaca tempered digunakan sebagai unsur baru yang merepresentasikan arsitektur modern pada Pusat Seni dan Budaya ini. Selain itu, penggunaan kaca juga dapat memberikan kesan ruangan yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan kaca ini adalah orientasi matahari.



Gambar 60 Penggunaan Kaca Tempered
Sumber: www.archdaily.com

III. Penutup Atap

Untuk lebih memperkuat citra bangunan yang bertema asitektur Neo Vernakular Tionghoa, maka dipilih penutup atap bangunan genteng keramik. Genteng keramik dipilih karena memiliki warna glossy dan tidak dapat menghantarkan panas karena sebagian besar rangka atap dalam Pusat Seni dan Budaya ini nantinya akan diekspos dan tidak menggunakan plafond. Genteng keramik dapat dijadikan pengganti dari genteng porselen yang sering digunakan pada bangunan berarsitektur tradisional Tionghoa, namun sekarang ini sulit untuk ditemukan di pasaran domestik.



Gambar 61 Genteng Keramik
Sumber: www.google.com

7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Landasan perancangan wajah bangunan pada Pusat Seni dan Budaya ini menggunakan landasan perancangan wajah bangunan arsitektur tradisional Tiongkok yang sederhana karena ingin menonjolkan segi neo vernakular. Simbol- simbol ini diterapkan pada bagian eksterior bangunan seperti dinding luar, pintu dan jendela, balustrade maupun elemen-elemen ruang luar yang tampil dengan warna-warna yang khas.

Terdapat 2 simbolisasi dalam arsitektur tradisional yang dipakai dalam proyek pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini, yaitu:

1. Lingkaran

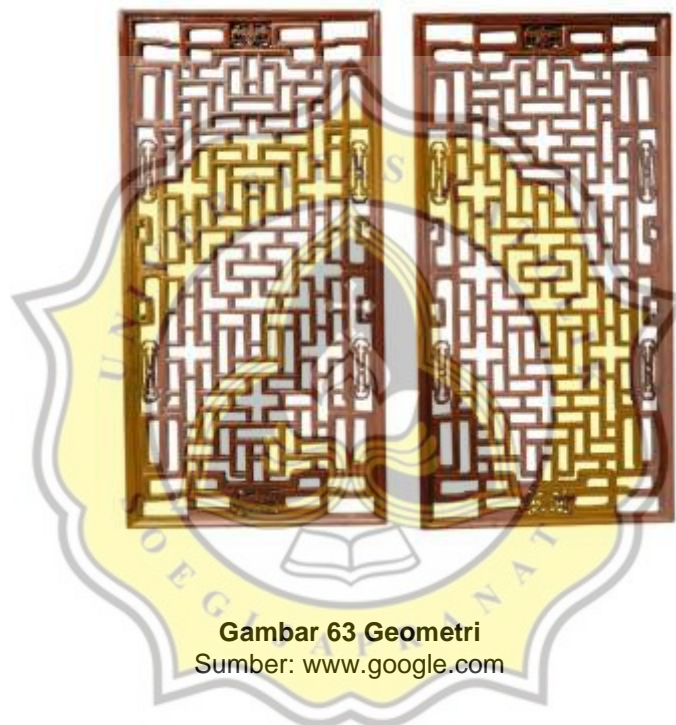
Bentuk lingkaran sering digunakan pada wajah bangunan arsitektur tradisional di wilayah oriental, salah satunya adalah RRT. Lingkaran ini sering digunakan karena melambangkan harmoni, keseimbangan yin yang dan dualisme alam. Bukan berbentuk lingkaran ini hanya dapat digunakan sebagai lubang dinding dan jendela.



Gambar 62 Bukaan Dinding Berbentuk Lingkaran
Sumber: www.archdaily.com

2. Geometri

Bentuk geometri yang digunakan biasanya tidak mengacu pada satu bentuk tertentu, namun hanya merupakan permainan pola tertentu. Geometri ini nantinya akan diaplikasikan ke proyek Pusat Seni dan Budaya ini sebagai pintu, jendela, railing dan dekorasi dinding dengan menggunakan material yang sering dipakai dalam arsitektur modern yaitu besi dan juga dengan sistem fabrikasi yang modern juga seperti welding dan lasercutting.



Warna sebagai simbol Arsitektur tradisional Tiongkok

Warna dalam Arsitektur tradisional Tiongkok mengandung makna dan simbolisasi yang sangat dalam, karena warna merupakan simbol dari lima elemen, dan masing-masing memiliki arti tersendiri. Unsur-unsur tersebut adalah:

- Shui : Air
- Huo : Api
- Mu : Kayu
- Chin : Logam
- Tu : Tanah

Arti dan makna beberapa warna dalam Arsitektur tradisional Tiongkok adalah sebagai berikut:

- Warna Merah : merupakan simbol dari unsur api (Huo), yang melambangkan kegembiraan, harapan, keberuntungan dan kebahagiaan.
- Warna Hijau : merupakan simbol dari unsur kayu (Mu), yang melambangkan panjang umur, pertumbuhan dan keabadian.
- Warna Kuning : merupakan simbol dari unsur tanah (Tu), yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan.
- Warna Hitam : merupakan simbol dari unsur air (Shui), yang melambangkan keputus asaan dan kematian.
- Warna putih : merupakan simbol dari unsur logam (Chin), yang melambangkan kedukaan atau kesucian.
- Warna Biru : tidak menyimbolkan unsur apapun, namun dikaitkan dengan dewa-dewa

7.6 Landasan Perancangan Ruang Tapak

Pusat Seni dan Budaya Tionghoa merupakan sebuah kompleks bangunan mixed use dimana terdapat beragam fungsi dan aktivitas di dalamnya. Dikhawatirkan antar satu fungsi dengan fungsi yang lainnya dapat saling mengganggu dan diganggu. Maka dari itu diperlukan zoning tapak yang dibagi berdasarkan jenis kegiatannya sehingga antara satu fungsi dengan fungsi lainnya tidak saling mengganggu dan diganggu. Tapak dari Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, :

- **Zona Utama**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi primer dan sekunder dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang pertunjukkan indoor dan outdoor, galeri, ruang workshop dan perpustakaan.
- **Zona Pengelola**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi pengelolaan dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang kepala pengelola, manager dan staff divisi .
- **Zona Penunjang**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi penunjang dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang food court dan toko souvenir.
- **Zona Servis**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi servis dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang AHU, ruang panel, ruang genset, musholla, dll.

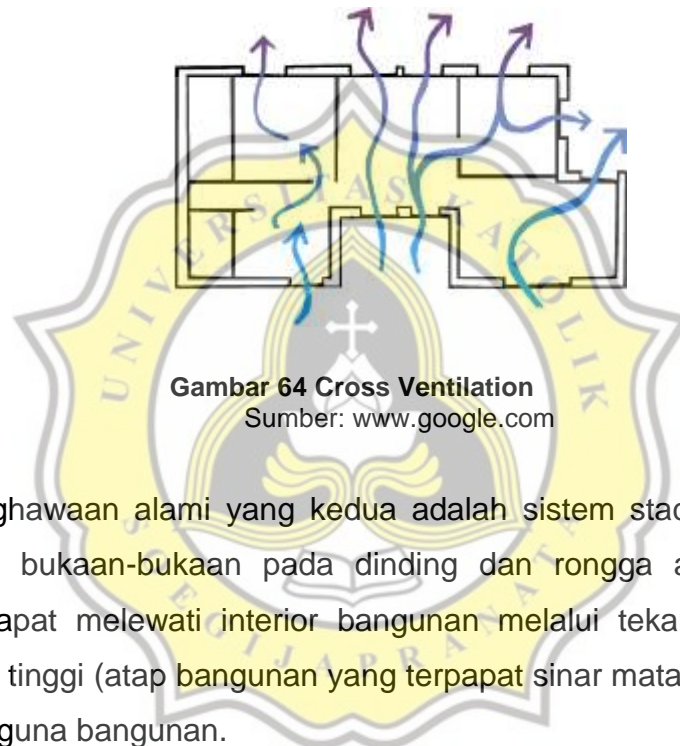
Zona-zona tersebut nantinya akan dihubungkan oleh sebuah datum berupa ruang luar yang terdiri dari plaza, tempat parkir luar dan jalur sirkulasi baik untuk kendaraan dan manusia.

7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

Penghawaan

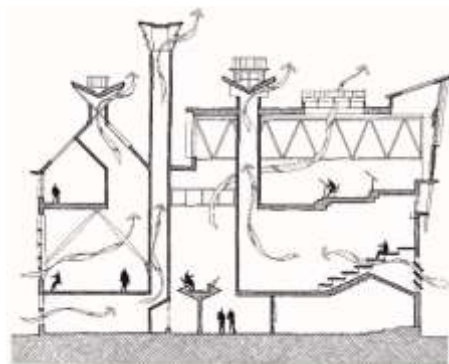
1. Penghawaan Alami

Terdapat dua jenis penghawaan alami yang akan diterapkan dalam Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini, yang pertama yaitu sistem cross ventilation yang dapat diterapkan melalui bukaan-bukaan dinding secara horizontal baik serong maupun sejajar sehingga udara bisa melewati interior bangunan dan menyejukkan pengguna bangunan.



Gambar 64 Cross Ventilation
Sumber: www.google.com

Sistem penghawaan alami yang kedua adalah sistem stack effect yang dapat diterapkan melalui bukaan-bukaan pada dinding dan rongga atap secara vertikal sehingga udara dapat melewati interior bangunan melalui tekanan rendah (bagian bawah) ke tekanan tinggi (atap bangunan yang terpapat sinar matahari) sehingga dapat menyejukkan pengguna bangunan.

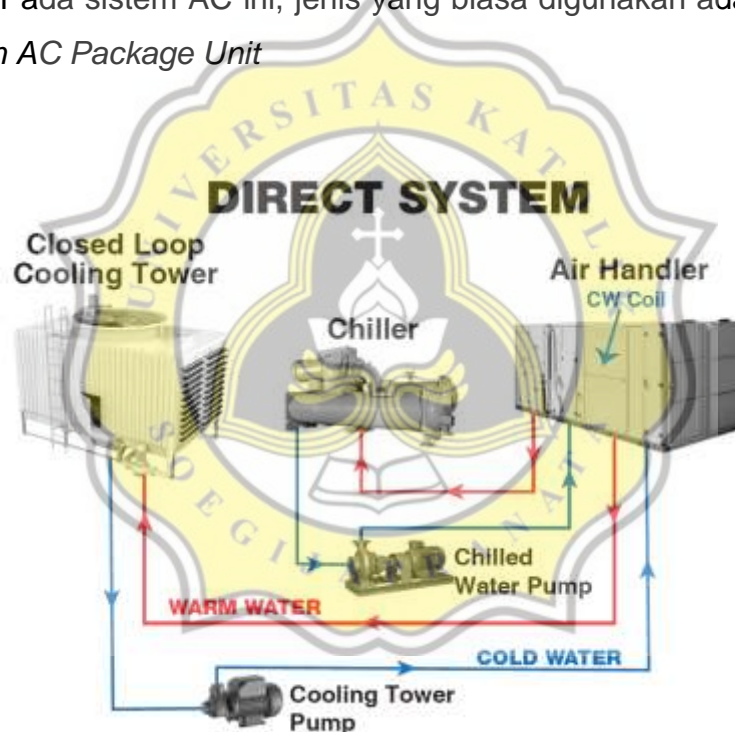


Gambar 65 Stack Effect
Sumber: www.google.com

2. Penghawaan Buatan

Untuk memenuhi standar kenyamanan thermal manusia, maka diperlukan juga penghawaan buatan dalam Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini. Intensitas kekuatan dari penghawaan buatan akan disesuaikan dengan beban kalor yang terjadi pada ruangan yang dipengaruhi oleh jumlah dan aktivitas pengguna serta orientasi ruangan terhadap matahari.

Projek Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini hanya akan satu jenis system Air Conditioner yaitu Sistem Direct Cooling. Dalam sistem ini udara didinginkan langsung oleh refrigerant dengan menggunakan mesin paket seperti window unit, atau tanpa melalui ducting . Pada sistem AC ini, jenis yang biasa digunakan adalah ; *AC Window*, *AC Split Unit*, dan *AC Package Unit*



Gambar 66 Direct System

Sumber: www.google.com

Pencahayaan

Terdapat 2 jenis sistem pencahayaan yang digunakan dalam bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa, yaitu

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami yang digunakan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah cahaya yang berasal dari terang langit sehingga bukaan-bukaan yang terdapat pada bangunan tidak terpapar cahaya matahari secara langsung yang dapat menyebabkan panas di dalam bangunan. Pencahayaan alami digunakan untuk menghemat penggunaan listrik dalam bangunan, khususnya pada waktu siang hari. Berikut ini adalah cara-cara untuk memasukkan cahaya alami ke dalam bangunan :

a. Pencahayaan *Skylight*

Pencahayaan *skylight* dapat masuk ke dalam bangunan melalui material material transparan yang terdapat pada bagian atap bangunan seperti penggunaan genteng kaca dan gap yang ada pada hirarki atap seperti dalam arsitektur tradisional Tiongkok.



Gambar 67 Skylight

Sumber: www.google.com

b. Pembukaan Dinding

Pencahayaan melalui dinding bangunan dapat melalui rongga-rongga yang terdapat pada pintu, jendela dan ventilasi seperti pada arsitektur tradisional Tiongkok. Dapat juga dengan penggunaan roster dan glassblock pada dinding bangunan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pencahayaan melalui dinding bangunan adalah orientasi matahari.



Gambar 68 Bukaan Dinding
Sumber: www.google.com



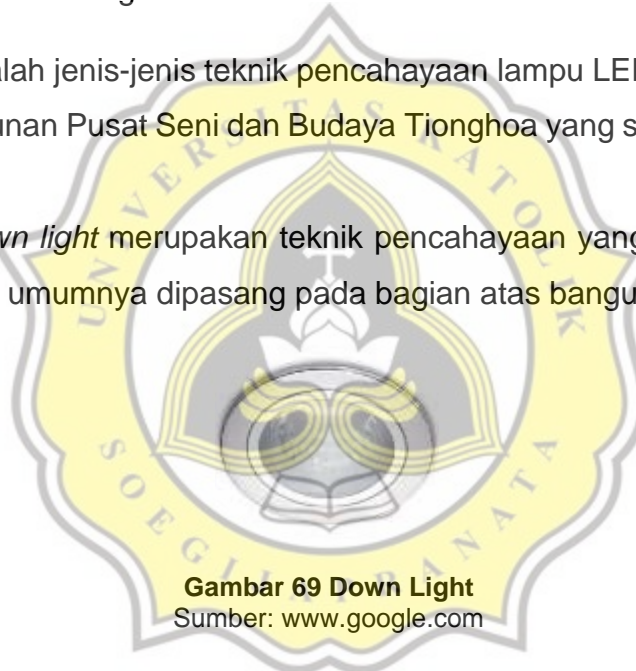
2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada Pusat Seni dan Budaya digunakan pada waktu malam hari dan ketika langit sedang gelap / mendung. Serta digunakan untuk ruangan-ruangan yang sulit untuk mendapatkan cahaya alami secara langsung dan ruangan yang tidak diperbolehkan memiliki bukaan.

Pusat Seni dan Budaya Tionghoa iki hanya akan menggunakan satu jenis lampu yaitu Lampu LED. Lampu LED dipilih karena memiliki banyak kelebihan, diantaranya : lebih ramah mata, hemat energi dan tahan lama, memberikan kesan dinamis dan dapat dikoneksikan dengan teknologi.

Berikut ini adalah jenis-jenis teknik pencahayaan lampu LED yang dapat memberi kesan dinamis bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa yang sarat akan nilai historis, yakni:

- *Down light* merupakan teknik pencahayaan yang mengarah ke bawah dan umumnya dipasang pada bagian atas bangunan



Gambar 69 Down Light
Sumber: www.google.com

- *Spot light* merupakan teknik pencahayaan yang menyorot obyek dengan intensitas cahaya yang besar. Cocok digunakan untuk pencahayaan objek di galeri.



Gambar 70 Spot Light
Sumber: www.google.com

- *Track light* merupakan teknik pencahayaan memasang lampu secara linier di sepanjang dinding, dapat digunakan sebagai lampu panduan jalan pada ruang publik.



Gambar 71 Track Light
Sumber: www.google.com

- *Wall washer* merupakan teknik pencahayaan yang menyinari bidang vertikal



Gambar 72 Wall Washer Light
Sumber: www.google.com

Air Bersih

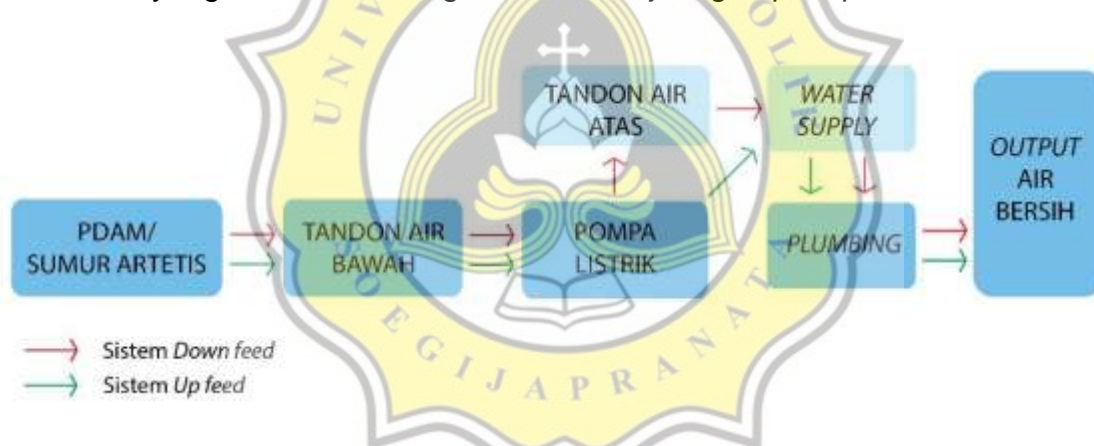
Terdapat dua jenis sistem jaringan air bersih yang digunakan dalam bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa, yaitu

- Sistem Up Feed

Sistem up feed ini membutuhkan bantuan pompa untuk mengalirkan air bersih dari bak penampungan menuju kran air melalui jaringan pemipaan dalam seluruh bangunan

- Sistem Down Feed

Sistem distribusi ini juga membutuhkan pompa, namun hanya untuk mengalirkan air dari ground tank ke tandon yang posisinya di atap bangunan yang selanjutnya akan didistribusikan dengan memanfaatkan gaya gravitasi pada setiap kran air yang ada dalam bangunan melalui jaringan pemipaan.



Bagan 4 Sistem Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi

Air Kotor

Terdapat dua jenis sistem jaringan air kotor dalam bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini, yaitu:

- Grey Water

Grey water adalah air kotor yang dapat diproses kembali karena memiliki kadar limbah yang rendah seperti : limbah air sabun dari wastafel dan tempat cuci dapur food court.



Bagan 5 Sistem Pengolahan Grey Water

Sumber : Analisis Pribadi

- Black Water

Sedangkan Black Water merupakan air kotor yang tidak dapat diproses kembali karena memiliki kadar limbah yang tinggi namun tidak bisa langsung dibuang langsung menuju saluran kota, oleh karena itu harus diolah dulu di septic tank seperti limbah cair dari *lavatory* (toilet)

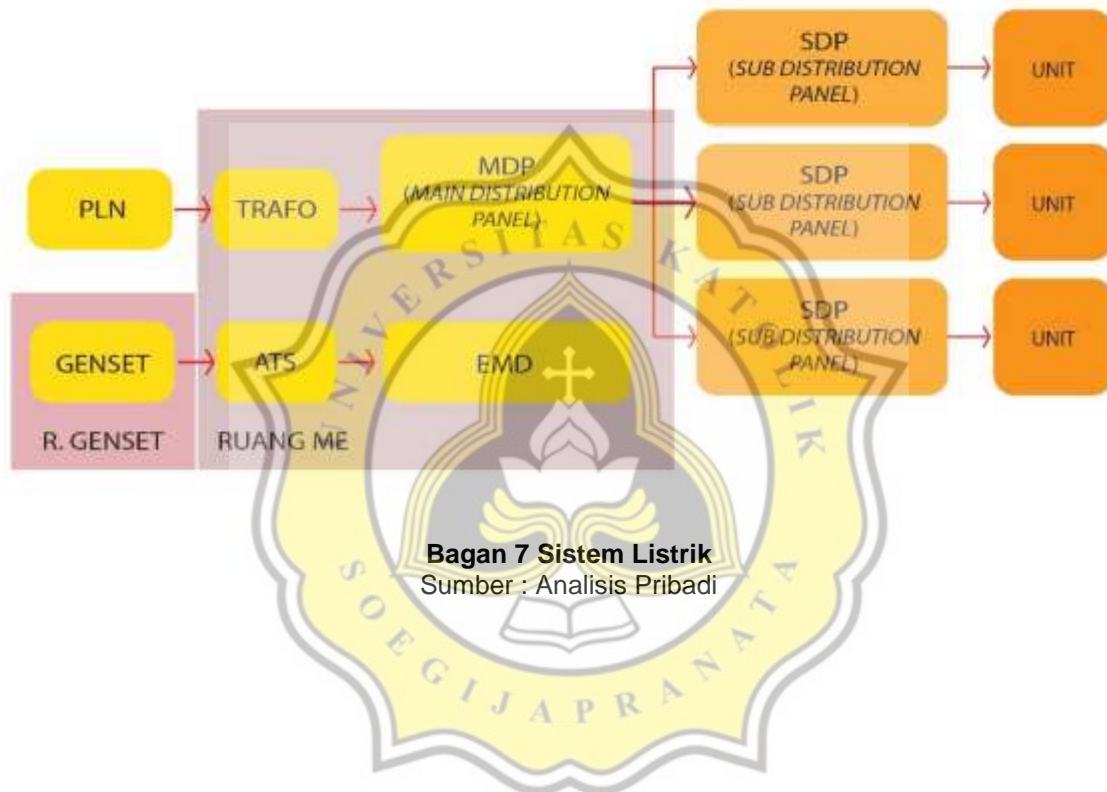


Bagan 6 Sistem Pengolahan Black Water

Sumber : Analisis Pribadi

Listrik

Listrik dari Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini bersumber dari PLN yang tegangannya akan disesuaikan melalui trafo dan diatur distribusinya melalui panel-panel listrik yang ada dalam komplek bangunan. Terdapat juga genset yang berfungsi saat terjadi pemadaman atau gangguan dari PLN sehingga aktivitas di dalam Pusat Seni dan Budaya ini dapat berjalan dengan baik.



Kebakaran

Terdapat dua cara penanggulangan terhadap kebakaran dalam bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa, yaitu:

a. Penanggulangan pasif

Adalah sistem penanggulangan kebakaran yang tidak memerlukan bantuan manusia untuk dapat mengatasi kebakaran, dapat melalui teknologi penanggulangan kebakaran seperti smoke detector yang mendeteksi jika ada asap dalam bangunan dan sprinkler yang secara otomatis mengeluarkan air jika smoke detector mendeteksi adanya asap untuk menanggulangi kebaran dan penggunaan material bangunan yang tahan terhadap kebakaran yang digunakan dalam dinding tangga darurat untuk evakuasi jika terjadi kebakaran.

b. Penanggulangan aktif

Adalah sistem penanggulangan kebakaran yang memerlukan bantuan manusia untuk mengatasi kebakaran. Penanggulangan aktif dapat dilakukan oleh petugas pemadam kebakaran maupun masyarakat umum, maka dari itu disiapkan perlengkapan yang dapat digunakan untuk menanggulangi kebakaran seperti :

- APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Merupakan alat pemadam kebakaran yang dapat digunakan oleh masyarakat umum jika terjadi kebakaran, berisi gas nitrogen yang dapat memadamkan api. Perletakan APAR pada bangunan biasanya dekat dengan area servis dan ruangan-ruangan yang berpotensi terjadi kebakaran dengan skala kecil

- Hydrant

Merupakan alat yang berfungsi untuk membantu petugas pemadam kebakaran memadamkan api dengan cepat dan efisien. Perletakan hydrant ini biasanya dekat area parkir sehingga petugas pemadam bisa dengan cepat menyambungkan pasokan airnya ke dalam instalasi hydrant.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini dipisahkan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup yang dapat di daur ulang untuk kompos. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat didaur ulang sehingga setelah ditampung akan langsung dibuang ke TPA.

